

**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN  
AYAM PETELUR TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
( Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di  
Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan )**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:  
Andre Ridho Rusmana  
1751010008**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN  
AYAM PETELUR TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di  
Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Andre Ridho Rusmana**

**1751010008**

**Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

**Pembimbing II : Anas Malik, M.E.,Sy**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Pembangunan subsector peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Apabila semua keterkaitan antara suatu aktivitas dengan aktivitas lainnya dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem, maka keterkaitan antar berbagai aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi banyak keterkaitan antar kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar adalah apa yang disebut dengan eksternalitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam petelur, mengetahui bagaimana pengaruh eksternalitas peternakan ayam petelur terhadap pendapatan masyarakat dan mengetahui bagaimana pengaruh eksternalitas peternakan ayam petelur terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peternakan ayam petelur di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menimbulkan 2 macam eksternalitas, yaitu eksternalitas positif dan negatif. Peternakan ayam petelur juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui eksternalitas positif peternakan ayam petelur dan peternakan ayam petelur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Krawang Sari dengan halal dan juga *thayib* karena tidak adanya unsur yang dilarang dalam Islam.

## ABSTRACT

Development is a multidimensional process that includes changes in social structures, changes in people's attitudes to life and changes in institutions. In addition, development also includes changes in the rate of economic growth, reducing inequality in national income, improving health and education and eradicating poverty. The development of the poultry farming sub-sector, especially laying hens, is one of the businesses that is expected to bring about changes in the community's economy for the better. If all the linkages between an activity and other activities are carried out through a market mechanism or through a system, then the interrelationships between these various activities will not cause problems. However, there are many linkages between activities that do not go through the market mechanism, so various problems arise. The linkage of an activity with other activities that are not through a market mechanism is what is called an externality.

The purpose of this study was to find out what are the externalities caused by laying hens farms, to find out how the externalities of laying hens farms affect people's incomes and to find out how the externalities of laying hens farms affect people's income in an Islamic economic perspective.

The method used in this study is a qualitative method, the data sources in this study were obtained through observations, interviews and documentation. The analysis technique used descriptive method.

The results of this study showed that laying hens in Krawang Sari Village, Natar District, South Lampung Regency caused 2 kinds of externalities, namely positive and negative externalities. Laying chicken farms are also able to increase the income of the local community through positive externalities, laying hens farms and laying hens farms can increase the income of the people of Krawang Sari Village with halal and also thayib because there are no elements prohibited in Islam.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre Ridho Rusmana  
NPM : 1751010008  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 September 2021

Penulis,



**Andre Ridho Rusmana**  
**NPM 1751010008**

## SURAT PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).

**Nama** : Andre Ridho Rusmana

**NPM** : 1751010008

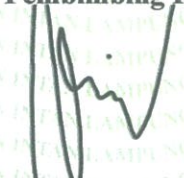
**Jurusan** : Ekonomi Syariah

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

### MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**



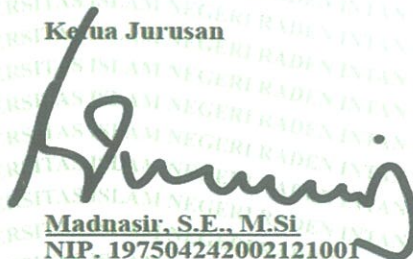
**Dr. H. Nasruddin, M.Ag**  
**NIP. 195809241990031003**

**Pembimbing II**



**Anas Malik, M.E., Sy**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan**



**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” disusun oleh Andre Ridho Rusmana, NPM: 1751010008 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Oktober 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Budimansyah, M.Kom.I (.....)  
Sekretaris : Taufiqurrahman, S.E., M.Si (.....)  
Penguji I : Dr. Samsul Hilal, M.Ag (.....)  
Penguji II : Dr. Hi. Nasrudin, M.Ag (.....)  
Penguji III : Anas Malik, M.E.Sy (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Ruslan Anshur Ghofur, M.S.I**

2003121001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

{QS. Al-A'raf ayat 56}



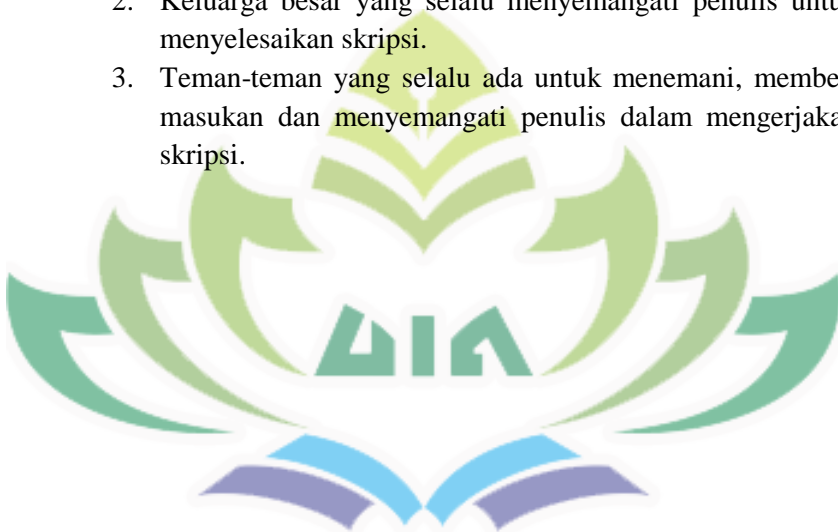


## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu Ayah Mujiono dan Ibu Rustini yang tidak pernah berhenti mendukung, merawat dan menyayangi penulis.
2. Keluarga besar yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman yang selalu ada untuk menemani, memberi masukan dan menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi.



## RIWAYAT HIDUP

Andre Ridho Rusmana lahir di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada 5 Januari 1999. Putra kedua dari Ibu Rustini dan Bapak Mujiono. Memulai pendidikan formal di SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan dinyatakan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke tingkat SMP di SMP Negeri 1 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, semasa sekolah ditingkat SMP, penulis diamanahkan menjadi ketua KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 1 Natar, semasa sekolah di SMA Negeri 1 Natar penulis diamanahkan menjadi Ketua sekaligus bendahara Ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Natar dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus dalam seleksi masuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Penamas selama 2 bulan pada tahun 2020 sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Lampung Selatan, 3 September 2021

Penulis,



**Andre Ridho Rusmana**

NPM 1751010008

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Ekonomi Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

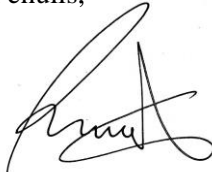
1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag., dan bapak Anas Malik, M.E., Sy selaku pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, Kak Ferry, Mba Ega, Kiki yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabat - sahabat tersayang M. Fani Firmansyah, Raka Prima Nanda, Fathur Rizquhair, M. Alfa Nazaruddin, M. Feriyansah Kesuma, Yoni Kurniawan, Anas Akbar Zanitra, Attlas Lintas Kalalang, Herlan Febriyan, Arik Yuditama, M. Fauzi Abdullah, Achmad Fazrul Mahendra, Bima Pratama Saputro, Dhia Astri Puspitasari, Chika Adelia Putri, yang telah memberikan masukan serta dukungan.
8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Lampung Selatan, 3 September 2021

Penulis,



**Andre Ridho Rusmana**

NPM 1751010008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang .....	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
E. Fokus dan Sub Fokus .....	11
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Penelitian .....	12
H. Manfaat Penelitian .....	12
I. Tinjauan Pustaka .....	13
J. Metode Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Eksternalitas.....	27
1. Pengertian Eksternalitas.....	27
2. Jenis Eksternalitas.....	30
3. Faktor Penyebab Eksternalitas.....	31
4. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas .....	34
B. Peternakan Ayam .....	38
1. Pengertian Peternakan Ayam.....	38
2. Bibit Ayam Petelur .....	39
3. Kandang Ayam Ras Petelur.....	39
4. Pakan Ayam Petelur.....	41
C. Pendapatan Masyarakat .....	43

1. Pengertian Pendapatan.....	43
2. Konsep Pendapatan.....	45
3. Sumber-Sumber Pendapatan.....	46
4. Jenis Pendapatan.....	47
5. Jenis Pendapatan.....	48
6. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	48
D. Ekonomi Islam.....	51
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	51
2. Prinsip Ekonomi Islam.....	53
3. Eksternalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	55
4. Pendapatan Dalam Islam .....	56
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
1. Lokasi Penelitian.....	59
2. Letak Geografis.....	59
3. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Petelur.....	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	61
1. Peternakan Ayam Petelur.....	61
2. Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Desa Krawang Sari .....	64
3. Pendapatan Masyarakat Desa Krawang Sari Dengan Keberadaan Peternakan Ayam Petelur ....	70
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	73
1. Eksternalitas Apa Saja Yang Ditimbulkan Dari Peternakan Ayam Petelur.....	74
2. Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	75
3. Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
Daftar Pustaka .....	v

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah populasi ternak ayam petelur Kabupaten Lampung selatan .....	8
Tabel 1.2 Daftar Peternak ayam petelur di desa Krawang Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	9
Tabel 3.1 Daftar Peternak Ayam Petelur Desa Krawang Sari.....	60
Tabel 3.2 Komposisi Ransum Pakan Ayam Petelur.....	62
Tabel 3.3 Pendapatan Masyarakat Desa Krawang Sari.....	68
Tabel 4.1 Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Krawang Sari .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah: **“Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut dengan menjelaskan istilah istilah yang ada pada judul sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. **Eksternalitas** secara bahasa berasal dari kata *external/externals* yang artinya adalah keadaan luar.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian eksternalitas berasal dari kata eksternal/eks-ter-nal/ yang artinya menyangkut bagian luar (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya), luar (negeri).<sup>3</sup> Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif maupun negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain.

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008*, Vol. 53, 2008.

<sup>2</sup> Tri Kembara, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Pustaka Dua, Tt), h 126

<sup>3</sup> Dendy Sugono, loc. cit

3. **Peternakan** Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.<sup>4</sup>
4. **Ayam Petelur (*layer*)** Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001 adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi).<sup>5</sup> Peternakan ayam ras petelur secara garis besar dapat diartikan bahwa segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.
5. **Pendapatan** merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara<sup>6</sup> sedangkan pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.
6. **Perspektif** adalah cara melihat atau berfikir sesuatu *"Perspective is a way of looking at or thinking about something"*<sup>7</sup>
7. **Ekonomi** secara etimologis adalah berasal dari bahasa Yunani, *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan atau hukum), sedangkan Islam adalah agama yang mengajarkan untuk melakukan kebaikan dan keadilan . Sedangkan pengertian

---

<sup>4</sup> Diakses dari <https://ditjennak.pertanian.go.id/userfiles/regulasi> pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 14.30

<sup>5</sup> Diakses dari <https://jdih.bkpm.go.id/userfiles/batang/> KepMenTan \_425\_ 2001 pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 14.30

<sup>6</sup> Arya Dwiandana Putri, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem," *E-Journal EP Unud* 2, No. 4 (2013): 173–80.

<sup>7</sup> Muhammad Moha Zulkifli Et Al., "An Analysis Of Islamic Ethics In Small And Medium Enterprises ( Smes )," *Unitar E-Journal* 4, No. 1 (2008): 46–58.



umum dari ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari Al- Quran , Al-Hadits, Ijmak dan Qiyas. Berikut pendapat beberapa ahli mengenai definisi dari ekonomi islam :

- a. **Muhammad Abdul Manan** Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>
- b. **Monzer Khaf**, Ekonomi Islam adalah pengkajian hal proses dan penanggulangan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat Muslim<sup>9</sup>
- c. **Muhammad Abdul Mu'in al-Jamal**, memberikan pengertian bahwa Ekonomi Islam atau yang diistilahkan dengan iqtishad al-islamiy adalah kumpulan dasar-dasar yang umum tentang masalah ekonomi yang dikeluarkan dari al-Quran dan hadist. Keduanya ini; al-Quran dan hadist merupakan dasar setiap masa dan zaman.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mayoritas para ahli memandang Islam mengatur hal yang umum dalam masalah ekonomi. Ekonomi islam juga mempunyai tujuan dan nilai yang harus dicapai, diantaranya :

- 1) Kesejahteraan ekonomi dengan berpegang pada norma moral
- 2) Persaudaraan dan Keadilan
- 3) Kesetaraan disribusi pendapatan
- 4) Kebebasan individu daam konteks kesejahteraan sosial.

---

<sup>8</sup> Abdul Mughits, “*Epistemologi Ilmu Ekonomi Islam (Kajian Atas Pemikiran M. Abdul Mannan Dalam Teori Dan Praktek Ekonomi Islam)*,” *Hermeneia* Vol.2, No. No. 2 (2003).

<sup>9</sup> Eka Sriwahyuni, “*Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*,” *Al-Intaj* 3, No. 9 (2017): 172–86.

<sup>10</sup> Fita Nurotul Faizah, “*Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi*,” *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, No. 2 (2019): 55–68.

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif antara lain sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Penulis tertarik melakukan penelitian ini Karena dengan keberadaan peternakan ayam petelur yang begitu dekat dengan masyarakat, masyarakat sering mengeluhkan keberadaanya yang membawa dampak bagi lingkungan dan masyarakat sendiri. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan pembuktian tentang Eksternalitas apa sajakah yang timbul dengan adanya peternakan ayam petelur dan dampaknya bagi pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

### **2. Alasan Subjektif**

Penulis tertarik melakukan penelitian di peternakan ayam petelur Desa Krawang Sari karena berdasarkan pengamatan, dengan berdirinya banyak peternakan ayam petelur di Desa Krawang Sari menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar, baik dampak negatif maupun dampak positif dan tersedianya literatur atau refrensi untuk penulis melakukan penelitian di Desa Krawang Sari, karena itu penulis yakin dan mampu akan menyelesaikan penelitian.

## **C. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat guna mencapai

sasaran kesejahteraan yang diinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*).<sup>11</sup>

Pembangunan subsector peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan berfokus untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi dan meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan bidang peternakan belakangan ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang dikarenakan masyarakat sudah banyak mengetahui dan paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didukung oleh kondisi sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Selain itu perkembangan peternakan ayam ras juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga produksi telur ikut meningkat. Menurut data statistik konsumsi pangan tahun 2018, menyebutkan bahwa tingkat

---

<sup>11</sup> Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis," Jurnal Ekonomi Bisnis 14, No. 3 (2009): 1-9.

<sup>12</sup> Budi Hartono, Edy Sularso, And Hari Dwi Utami, "Economic Analysis Of Layer At 'Hs Indra Jaya' Enterprise At Pongkok Subdistrict Blitar Regency," h 1-8.

konsumsi telur dari tahun 2014-2018 mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 1,9%.<sup>13</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan memiliki prospek yang cukup baik dan menunjukkan pertumbuhan yang cukup menjanjikan.

Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga<sup>14</sup>. Keberhasilan suatu usaha dibidang peternakan ditentukan oleh berbagai unsur yang terlibat. Dalam usaha ternak ayam petelur ini ada yang menyediakan sarana dan prasarana, ada yang mengurus atau penanggung jawab kandang dan ada yang memasarkan hasil produksi. Saling keterkaitan tiga unsur inilah yang menjadikan usaha peternakan cepat berkembang, jika satu unsur saja tidak terpenuhi atau kurang maksimal menjalankan tugasnya, maka peternakan akan sulit untuk berkembang atau mengalami kerugian. Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia.<sup>15</sup> Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengkonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 – 14%. Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari

---

<sup>13</sup> Dr. M. Luthful Hakim, S.Sos Agus Sumantri, And M.Si Ir. Wieta B. Komalasari, “*Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2018*,” Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian, 2018, 103.

<sup>14</sup> Gitty Nadya Putri, Djoko Sumarjono, And Wiludjeng Roessali, “*Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak*” *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3, No. 1 (2019): 39–49.

<sup>15</sup> Dyah Listyo Purwaningsih, “Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang,” *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 2 (2014): 74–88.

telur ayam ras (91,82%). Seluruh elemen masyarakat telah terbiasa dengan telur ayam ras yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan telur ayam kampung.

Apabila semua keterkaitan antara suatu aktivitas dengan aktivitas lainnya dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem, maka keterkaitan antar berbagai aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi banyak keterkaitan antar kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah. Keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar adalah apa yang disebut dengan eksternalitas. Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan.<sup>16</sup> Eksternalitas hadir setiap kali kesejahteraan (utilitas atau keuntungan) beberapa agen ekonomi yang secara langsung dipengaruhi oleh tindakan agen lain baik konsumen ataupun produsen di dalam perekonomian. Eksternalitas juga dapat didefinisikan sebagai biaya ekonomi atau manfaat yang merupakan produk sampingan dari kegiatan ekonomi tetapi yang dialokasikan di luar sistem pasar.<sup>17</sup>

Secara umum eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu eksternalitas positif dan negative atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas positif adalah aktivitas seseorang yang menimbulkan manfaat bagi orang lain sedangkan Eksternalitas negatif adalah biaya atau dampak buruk yang dikenakan pada orang lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Namun di dalam islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada

---

<sup>16</sup> Prasetya, Ferry. 2013. Bagian V : Teori Eksternalitas. Malang : Universitas Brawijaya. h 33

<sup>17</sup> Ibid



fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, membawa kemaslahatan dan tidak menimbulkan kerusakan atau dampak buruk bagi individu lain. Ini tercermin dalam surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Lampung Selatan adalah Kabupaten yang mempunyai populasi Ayam Petelur paling banyak di Lampung, menurut Badan Pusat Statistik, Lampung Selatan mempunyai 2.996.837 populasi ayam petelur dan Natar adalah daerah yang mempunyai populasi terbesar ke 6 di Lampung Selatan.

**Tabel 1.1 Jumlah populasi ternak ayam petelur Kabupaten Lampung selatan**

Kecamatan	Ayam Ras Petelur(ekor)
Jati Agung	1.038.145
Tanjung Bintang	870.237
Sragi	27.665
Kalianda	211.529
Katibung	147,000
Natar	103,130

*Sumber : Dinas Peternakan Kab. Lampung Selatan*

Salah satu penyokongnya adalah Desa Krawang Sari yang terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa Krawang Sari mempunyai banyak peternak, ada sekitar 15 peternak skala kecil dengan populasi 80.000 –100.000 ekor ayam disana. Jumlah ini tentu bukan jumlah yang biasa untuk sebuah desa. Banyaknya usaha peternakan ayam petelur yang berada di

lingkungan masyarakat dirasakan membawa dampak positif dan negative. Dampak positifnya ialah dengan adanya peternakan ayam petani tidak susah-susah lagi mencari bahan pupuk organik, mereka dapat membeli dengan harga murah dan lebih terjangkau. Keberadaan peternakan ayam petelur juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan peluang usaha baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Berikut adalah sebagian data nama peternak serta jumlah tenaga kerja yang diserapnya :

**Tabel 1.2 Daftar Peternak ayam petelur di desa Krawang Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi Ayam Petelur	Jumlah Pekerja
1	Bpk. Sahrudin	50.000 ekor	25
2	Bpk. Kasmani	50.000 ekor	10
3	Bpk. Hendri	10.000 ekor	4
4	Bpk. Hamid	9.000 ekor	4
5	Bpk. Mujiono	4.000 ekor	2
6	Bpk. Oki	2.000 ekor	1

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh banyak faktor dalam peternakan tersebut, misalnya teknologi yang digunakan dalam peternakan tersebut, semakin banyak teknologi yang digunakan dalam peternakan tersebut maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja, lalu kapasitas perkandang juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja, jika semakin banyak kapasitas ayam dalam 1 kandang maka akan semakin sedikit tenaga kerja yang diperlukan. Para peternak ayam petelur tersebut juga memberikan kompensasi atau sedekah kepada lingkungan sekitar peternakan berupa telur ayam yang biasanya dibagikan pada saat bulan ramadhan.

Namun peternakan ayam petelur juga membawa dampak negative untuk masyarakat sekitar terutama peternakan ayam petelur yang lokasinya dekat dengan pemukiman. Masyarakat

banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam petelur karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Dampak yang dapat ditimbulkan peternakan ayam adalah bau, munculnya lalat dan kekhawatiran menyebarkan virus flu burung (H5N1).<sup>18</sup> Eksternalitas negatif yang dihasilkan oleh Peternakan Ayam di Desa Krawang Sari salah satunya adalah pencemaran udara dan banyaknya lalat yang berkeliaran. Pencemaran udara merupakan limbah yang sangat mengganggu masyarakat sekitar. Udara yang berada di sekitar Perusahaan Peternakan Ayam Mas dapat dikatakan berkurang karena, udara telah tercemar oleh limbah kegiatan produksi di peternakan ayam tersebut. Selain itu udara juga tercemar akibat polusi adanya kendaraan konsumen yang keluar masuk peternakan. Keresahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Peternakan Ayam Petelur semakin meningkat. Limbah peternakan ayam petelur berupa feses, sisa pakan, air dari sisa air minum ayam petelur. Senyawa yang menimbulkan bau ini dapat mudah terbentuk dalam kondisi anaerob seperti tumpukan kotoran yang masih basah. Senyawa tersebut dapat tercium dengan mudah walau dalam konsentrasi yang sangat kecil. Bau tersebut berasal dari kandungan gas amoniak ( $\text{NH}_3$ ) yang tinggi dan gas hidrogen sulfida ( $\text{H}_2\text{S}$ ), dimetil sulfida, karbon disulfida dan merkaptan. Karena dampak negatif yang belum teratasi, udara yang tercemar tak jarang membuat masyarakat bersin-bersin bahkan mereka kehilangan nafsu makan yang disebabkan oleh bau yang sangat menyengat dan banyaknya lalat yang masuk ke rumah-rumah warga.

Dengan adanya eksternalitas positif dan negative itu maka akan menarik jika penulis mencoba untuk meneliti dampak yang ditimbulkan peternakan ayam petelur. Dengan demikian akan terlihat bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari Peternakan Ayam Petelur baik eksternalitas positif maupun negatif yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat di Desa Krawang Sari

---

<sup>18</sup> Purnomo, Zulfan Saam, And Elda Nazriati, "Analisis Bau Limbah Peternakan Ayam Di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 3, No. 1 (2016) : 57, h.57-63.

Natar Lampung Selatan. Dampak yang ditimbulkan oleh Ayam Mas terhadap kesejahteraan masyarakat ini perlu diadakan pembuktian Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti memutuskan identifikasi masalahnya adalah adanya bau yang ditimbulkan dari feses ayam petelur , munculnya lalat pembawa penyakit karena feses ayam yang basah dapat memancing lalat pembawa penyakit berkembang biak, pencemaran udara karena keluar masuk kendaraan lalu karena bau feses ayam juga dapat menurunkan tingkat kualitas udara disekitar peternakan dan kekhawatiran menyebarnya virus flu burung (H5N1). Untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan ini, maka kajian penelitian ini dibuat batasan untuk menghindari kesalah pahaman yang menimbulkan kekacauan dalam penulisan proposal ini, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti yaitu **“Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan )”**

#### **E. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah eksternalitas apa saja yang ditimbulkan peternakan ayam petelur, bagaimana pengaruh eksternalitas tersebut terhadap

masyarakat dan cara mengatasi eksternalitas tersebut.

## **F. Rumusan Masalah**

1. Eksternalitas Apa Saja Yang Ditimbulkan Dari Peternakan Ayam Petelur ?
2. Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat ?
3. Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **G. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Eksternalitas Apa Saja Yang Ditimbulkan Dari Peternakan Ayam Petelur ?
2. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat ?
3. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **H. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan implementasi bagi akademis dengan mengacu pada sumber teori-teori yang ada dan khususnya dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti masalah serupa.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peternak agar dapat mengelola eksternalitasnya dengan baik
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap para pembaca tentang pentingnya mengelola



eksternalitas

- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan bagi peneliti lain
- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sendiri mengingat dalam meneliti ini, penulis mendapatkan banyak wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kedepannya.

## **I. Tinjauan Pustaka**

1. **Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif, Nurul Imamah (2020). Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Dampak Eksternalitas dari keberadaan industri tahu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, industri tahu menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya peluang usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan masyarakat menurun. Eksternalitas yang ditimbulkan industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian oleh Salsabila Virdausya, Mohammad Balafif, Nurul Imamah terdapat pada objek yang diteliti.<sup>19</sup>
2. **Harts Muhasibi (2016) Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar** Penelitian ini bertujuan untuk Menghasilkan penemuan: Dampak eksternalitas positif belum dirasakan oleh masyarakat dan dampak negatif yang ditimbulkan tidak mengganggu masyarakat, sehingga masyarakat menyatakan tidak terganggu

---

<sup>19</sup> Virdausya, S., Balafif, M., & Imamah, N. (2020). Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 1-8.

akibat adanya peternakan kambing perah di kampung Bantar Kambing, Palasari Bogor Jawa Barat. Penelitian ini membahas dampak eksternalitas dari adanya peternakan kambing perah terhadap kehidupan masyarakat. Perbedaan yang cukup mendasar karena selain dampak terhadap masyarakat penulis juga membahas tentang dampak terhadap lingkungan.<sup>20</sup>

3. **Rasyidah Mappanganro (2018). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan isolasi sebesar 61,24%, penerapan sanitasi sebesar 77,38%, dan penerapan pengawasan lalu lintas sebesar 77,06%. Komponen biosekuriti yang dinilai meliputi penerapan isolasi, sanitasi dan pengawasan lalu lintas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* yaitu untuk mengetahui respon responden yang tegas terhadap dua *alternative*. Perbedaan dengan penelitian oleh Rasyidah Mappanganro terletak pada Metode Penelitian, Tujuan Penelitian dan Pengumpulan data.

4. **Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evi Maharani (2015) Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh eksternalisasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara

---

<sup>20</sup> Cyrilla, L., Salundik, S., & Muhasibi, H. (2017). Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3), 334-339. Retrieved from <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/ipthp/article/view/14583>

langsung dengan kuisioner yang ditujukan pada semua responden. Menurut analisis pada penelitian ini Dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari dilihat dari perkembangan penduduk sebesar 2,99% dan ketenagakerjaan yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan sebesar 1,36%, serta tingkat pengangguran yang menurun sebesar -25,84%. Dan jika dilihat dari beban tanggungan adalah 53%, artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif mempunyai tanggungan sekitar 53 penduduk usia non produktif, 45 jiwa diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 8 lainnya berasal dari usia lanjut. Dampak keberadaan PKS lebih besar terhadap pendapatan karyawan daripada pendapatan bukan karyawan.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian oleh Mai Oni Sandra, Ermi Tety dan Evi Maharani terletak pada dampak perusahaan terfokus pada peningkatan pendapatan karyawan yang tinggal disekitar perusahaan.

5. **Arivina Ratih dan Hollyati Subhi Gurnita (2019) Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat**  
 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE di Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek pada kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi lingkungan pada

---

<sup>21</sup> Sandra, M. O., Tety, E., & Maharani, E. (2015). *Dampak Eksternalitas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Riau University).

saat sebelum dan sesudah keberadaan PT PGE yang dirasakan oleh masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian oleh Arivina Ratih dan Hollyati Subhi Gurnita terletak pada metode penelitian serta focus dari penelitian tersebut yang mana fokusnya terlalu melebar hingga ke aspek lingkungan.

6. **Rismutia Hayu Deswati Dan Vid Adrison (2019) Eksternalitas Produksi Keramba Jaring Apung Waduk Jatiluhur** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari eksternalitas pemberian pakan terhadap produktivitas KJA. Penelitian dilakukan di Waduk Jatiluhur pada bulan Agustus-Oktober 2018. Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan responden berjumlah 502 pembudidaya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi dan kualitatif dengan menggunakan analisis persepsi. Hasil dari estimasi menunjukkan eksternalitas pakan berupa limpahan sisa pakan yang tidak termakan memberikan dampak positif bagi produktivitas budidaya KJA secara langsung. Selanjutnya dari analisis persepsi responden setuju jika diadakan penertiban dengan cara pembatasan jumlah kepemilikan KJA tiap orang tetapi bukan dengan penertiban KJA hingga habis agar tidak timbul eksternalitas negatif secara langsung dari pemberian pakan.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian oleh Rismutia Hayu Deswati Dan Vid Adrison terletak pada teknik pengumpulan data dan focus dari penelitian ini.
7. **Dewi Muntasiah, Syahrrio Tantalo, Khaira Nova, dan Rudy Sutrisna (2019) Pengaruh Pemberian Ransum Dengan Dosis Herbal Yang Berbeda Terhadap Kualitas Eksternal Telur Ayam Persilangan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum dengan dosis herba yang berbeda

---

<sup>22</sup> Taher, A. R., & Gurnita, H. S. (2019). Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus). *Prosiding Penelitian Tema Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Revolusi Industri 4.0*, 1(1), 12-21.

<sup>23</sup> Deswati, R. H., & Adrison, V. (2019). *Eksternalitas Produksi Keramba Jaring Apung Waduk Jatiluhur*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 47-60.

terhadap pengaruh luar kualitas telur ayam ras dan untuk mengetahui dosis herba terbaik dalam ransum yang berpengaruh terhadap eksternal kualitas telur ayam ras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ransum yang berbeda dengan kadar herbal memiliki pengaruh yang nyata berpengaruh ( $P < 0,05$ ) terhadap bobot telur dan tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap asupan kalsium, fosfor intake, dan ketebalan cangkang.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian oleh Dewi Muntasiah, Syahrío Tantalo, Khaira Nova, dan Rudy Sutrisna terletak pada tujuan dan teknik pengumpulan data, yang mana pengumpulan datanya menggunakan sampel ayam.

Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah adanya pembahasan tentang eksternalitas terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif islam, yang mengkaji apakah masyarakat sudah memanfaatkan eksternalitas secara halal dan juga thayib ataukah belum.

## **J. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang berbeda dengan proses penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Muntasiah, Dewi and Tantalo, Syahrío and Nova, Khaira and Sutrisna, Rudy (2019) *Pengaruh Pemberian Ransum Dengan Dosis Herbal Yang Berbeda Terhadap Kualitas Eksternal Telur Ayam Persilangan*. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan Vol 3(1):1-6, April 2019

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), H. 6

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>26</sup>

Dalam metode penelitian kualitatif memiliki jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>27</sup>

Penelitian ini bersifat *descriptive*, penelitian *descriptive* adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendekatannya, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif *descriptive*. Dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 8

<sup>27</sup> Suryabrata *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) Hal 88

<sup>28</sup> Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) H 11

## 2. Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainnya<sup>29</sup>. Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menentukan apakah penelitian tersebut berkualitas atau tidak. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu Data Primer dan Data Sekunder :

### a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan metode wawancara dan observasi. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder yang merupakan pengumpulan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>30</sup> Data primer adalah data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu yang bersumber dari jawaban lisan melalui wawancara, dalam sumber data ini yang pertama adalah pemilik peternakan ayam ras petelur, masyarakat sekitar peternakan baik itu karyawan yang bekerja di peternakan maupun masyarakat yang terkena dampak negatif serta masyarakat yang terkena dampak positif. Wawancara peternakan ayam ras petelur, dan sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang kondisi langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dalam penelitian ini tempat yang digunakan ialah peternakan ayam ras petelur di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>29</sup> Sugiono, op. cit. 225

<sup>30</sup> Ibid



## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia, baik itu dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto. maupun berdasarkan obrolan orang atau dari manapun yang hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari data sekunder tersebut dianalisis dari peneliti, sehingga ketika peneliti memasuki tahap lapangan, sudah siap akan hal-hal yang ada di lapangan tersebut.<sup>31</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono, Observasi (*observation*) adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi sebelum selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian

---

<sup>31</sup> Anggito & Setiawan, op. cit. 242-243

<sup>32</sup> Sugiono, loc. cit

<sup>33</sup> Ibid

perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*).<sup>34</sup> Untuk melakukan observasi ini penulis datang ke peternakan peternakan ayam ras petelur dan melakukan observasi juga ke masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam ras petelur untuk mengetahui keadaan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur yang ada di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapat informasi dan seorang narasumber yang mempunyai informasi. Penanya bertujuan untuk mendapatkan informasi dan narasumber memberi informasi. Jadi dengan wawancara, maka dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka (*face to face*) dengan para peternak ayam ras petelur yang ada di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan juga dengan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam ras petelur tersebut.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

---

<sup>34</sup> Anggito & Setiawan, op. cit 109

*histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data berupa foto apa yang dilakukan peternakan ayam ras petelur terutama pada limbahnya, keadaan kandang ayam ras petelur, kemudian kegiatan karyawan peternakan, keadaan lingkungan atau rumah warga yang terkena dampak dari peternakan dan lahan pertanian warga. Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip maupun gambar yang berkaitan dengan eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat.

#### **4. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Maka dari itu peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Peternak Ayam Petelur Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **5. Sampel Penelitian**

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistic*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian

---

<sup>35</sup> Ibid, h 240.

<sup>36</sup> Ibid, h 187

konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak di dasarkan dengan perhitungan statistik. Sampel yang di pilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan.<sup>37</sup> Penentuan subjek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden ini di lakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang di tentukan dengan cara menyesuaikan pada masalah atau tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Secara umumnya diartikan sebagai pemilihan sampel yang di sesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *Purposive Sampling* diperkirakan sesuai dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian ini.

Subjek penelitian di tentukan berdasarkan orang yang paling paham dengan masalah ini, sudah tinggal lebih dari 10 tahun dan juga merasakan dampak dari peternakan ayam petelur, sehingga akan memudahkan peneliti untuk meneliti suatu masalah.

Jadi peneliti menentukan subjek berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan masyarakat, oleh karena itu, peneliti akan mengambil 30 sampel yang terdiri dari 15 peternak ayam petelur dan 15 masyarakat di sekitar peternakan ayam petelur dan masyarakat yang bekerja di peternakan ayam petelur

## 6. Metode analisis data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis

---

<sup>37</sup> Ibid h 219

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Berdasarkan tahapan, analisis data dibagi menjadi dua yaitu :

**a. Analisis data sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>39</sup>

**b. Analisis data di lapangan**

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, No. 33 (2018): 81–95.

<sup>39</sup> Sugiyono, op. cit 245

<sup>40</sup> Ibid, h 247-253

### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*

### 3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Eksternalitas

##### 1. Pengertian Eksternalitas

Dalam perekonomian semua aktivitas pasti berkaitan dengan aktivitas lain. Apabila semua keterkaitan antar aktivitas itu dilaksanakan dengan mekanisme pasar atau suatu system, maka keterkaitan aktivitas itu tidak akan menimbulkan masalah tapi pada kenyataannya banyak keterkaitan aktivitas yang dilaksanakan tidak melalui mekanisme pasar, inilah yang akan menimbulkan eksternalitas. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi eksternalitas :

- a. **Rosen (1988)** menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu satu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi di luar mekanisme pasar (*non market mechanism*). Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi. Dalam hal ini eksternalitas merupakan konsekuensi dari ketidakmampuan seseorang untuk membuat suatu *property right*.<sup>41</sup>
- b. **Cullis dan Jones (1992)** menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika utilitas seorang individu tidak hanya bergantung pada barang dan jasa yang dikonsumsi oleh individu yang bersangkutan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas individu yang lain.<sup>42</sup>
- c. **Hyman (1999)** menyatakan bahwa eksternalitas merupakan biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas, maka pihak ketiga selain pembeli dan penjual suatu barang

---

<sup>41</sup> Imam Mukhlis, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis," Jurnal Ekonomi Bisnis 14, No. 3 (2009): 1-9.

<sup>42</sup> Ibid H 7

dipengaruhi oleh produksi dan konsumsinya. Biaya atau manfaat dari pihak ketiga tersebut tidak dipertimbangkan baik oleh pembeli maupun penjual suatu barang yang berproduksi atau yang menggunakan produk sehingga menghasilkan eksternalitas.<sup>43</sup>

- d. Fisher (1996)** mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien.<sup>44</sup>

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang di limpahkan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut limpahan (*spill over*) atau efek lingkungan.<sup>45</sup> Eksternalitas hadir setiap kali kesejahteraan (utilitas atau keuntungan) beberapa agen ekonomi yang secara langsung dipengaruhi oleh tindakan agen lain baik konsumen ataupun produsen di dalam perekonomian. Eksternalitas juga menyatakan hubungan antara agen ekonomi yang terletak diluar sistem harga ekonomi. Tingkat eksternalitas yang dihasilkan tidak dikontrol secara langsung oleh harga, sehingga standar efisiensi pada keseimbangan pasar tidak dapat diterapkan.<sup>46</sup>

Contohnya adalah harum dari masakan restoran yang membuat lapar dan timbulnya rasa iri ketika melihat tetangga membeli barang mahal, Eksternalitas tersebut tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh harga, namun konsumen atau perusahaanlah yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh

---

<sup>43</sup> Ibid H.7

<sup>44</sup> Ibid H.7

<sup>45</sup> Cash E. Karl Dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8* (Jakarta : Erlangga, 2012), H. 388

<sup>46</sup> Prasetya, Ferry, loc. cit

tindakan dari agen lain dalam perekonomian, yaitu, mungkin ada efek eksternal dari tindakan konsumen lain atau perusahaan.

Adanya eksternalitas menyebabkan terjadinya perbedaan antara manfaat sosial dengan manfaat individu. Timbulnya perbedaan antara manfaat sosial dengan manfaat individu sebagai hasil dari alokasi sumber daya yang tidak efisien. Pihak yang menyebabkan eksternalitas tidak memiliki dorongan untuk menanggung dampak dari kegiatannya terhadap pihak lain. Dalam perekonomian yang berdasarkan pasar persaingan sempurna, output individu optimal terjadi saat biaya individu marginal sama dengan harganya.<sup>47</sup>

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena eksternalitas tersebut.

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) karena adanya aktivitas produksi maupun konsumsi. Manfaat atau beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut atau dengan pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi atau konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Yuniarti, Dini. “*Eksternalitas Lingkungan*”, Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta 2009 1-15

<sup>48</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta : Permata Puri Media, 2015) h 179

## 2. Jenis Eksternalitas

Eksternalitas dilihat dari dampaknya mempunyai 2 jenis :

### a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain dan pihak yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit. Pada eksternalitas positif, biaya produksi lebih besar dari pada biaya sosial, sehingga barang yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah yang oleh masyarakat dianggap efisien.<sup>49</sup>

### b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas Negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau kesulitan

---

<sup>49</sup> Imam Mukhlis, loc. cit

(*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi aktivitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.<sup>50</sup>

### 3. Faktor Penyebab Eksternalitas

Eksternalitas timbul karena produsen maupun konsumen menyebabkan pengaruh eksternal (*external effects*), yakni bila aktivitas produsen maupun konsumen menyebabkan menyebabkan biaya atau manfaat pada orang lain (pihak ketiga). Masalah ini akan muncul karena biaya ataupun manfaat eksternal tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan oleh konsumen maupun produsen dalam aktivitasnya. Sehingga yang terjadi adalah baik konsumen maupun produsen dalam melakukan aktivitasnya akan bersikap *underestimate*.

Bila pada eksternalitas positif, maka produsen maupun konsumen akan *underestimate* terhadap manfaat eksternal (*external benefit*) dari aktivitasnya, sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen tadi menghasilkan output dengan jumlah yang lebih sedikit dari kondisi output efisien. Padahal kalau output yang dihasilkan lebih banyak (tingkat efisien), maka orang lain akan dapat menikmatinya. Sebaliknya bila terjadi eksternalitas negatif, maka produsen maupun konsumen akan bersikap *underestimate* terhadap biaya eksternal (*external cost*) dari aktivitasnya. Sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen menghasilkan output dengan kuantitas yang lebih besar dari kondisi output efisien. Padahal kalau output tersebut dihasilkan lebih sedikit (tingkat efisien), maka kerugian yang diderita orang lain dapat berkurang.<sup>51</sup> Disamping semua itu ada faktor faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas, diantaranya :

---

<sup>50</sup> Henry Faizal Noor, op. cit 181

<sup>51</sup> Imam Mukhlis, loc. cit

### a. Keberadaan barang public

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang social (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi individu lainnya. Secara lebih spesifik, terdapat perbedaan karakteristik antara barang publik yang disediakan oleh pemerintah dengan barang privat (*private goods*) yang dapat disediakan oleh swasta. Barang publik memiliki dua sifat atau dua aspek yang terkait dengan penggunaannya, yaitu:<sup>52</sup>

#### 1) Tidak ada pesaing (*non rivalry*)

Berarti bahwa penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak akan mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut. Setiap orang dapat mengambil manfaat dari barang tersebut tanpa memengaruhi manfaat yang diperoleh orang lain. Contoh, dalam kondisi normal, apabila kita menikmati udara bersih dan sinar matahari, orang-orang di sekitar kita pun tetap dapat mengambil manfaat yang sama.

#### 2) Tidak dapat dikecualikan (*Non Excludable*)

Berarti bahwa apabila suatu barang publik tersedia, tidak ada yang dapat menghalangi siapa pun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut. Dalam konteks pasar, maka baik mereka yang membayar maupun tidak membayar dapat menikmati barang tersebut. Contoh, masyarakat membayar pajak kemudian diantaranya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan jasa kepolisian, dapat menggunakan jasa kepolisian tersebut tidak hanya terbatas pada yang membayar pajak saja. Mereka yang tidak membayar pun dapat mengambil manfaat atas jasa tersebut. Singkatnya, tidak ada yang

---

<sup>52</sup> Mohamad Khusaini, *Ekonomi Publik* UB Press 2019, H. 22-23

dapat dikecualikan (*excludable*) dalam mengambil manfaat atas barang publik.

**b. Sumber Daya Bersama (*Common Resources*)<sup>53</sup>**

*Common resources* (sumber daya milik bersama) adalah suatu sumber daya yang tidak ada pemiliknya dan dipakai secara bersama-sama oleh masyarakat. Sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang publik, tidak *ekskludabel* yaitu sumber-sumber daya ini tersedia secara gratis bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Namun, tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama bersifat rival yaitu pemanfaatannya oleh seorang akan mengurangi peluang orang lain melakukan hal serupa. Maka, sumber daya milik bersama menimbulkan masalah baru. Setelah barang jenis ini disediakan, para pembuatan kebijakan perlu mempertimbangkan seberapa banyak barang jenis ini dimanfaatkan.

Sebagai contohnya ikan di laut. Tidak ada seseorang yang melarang menangkap ikan laut, atau meminta bayaran kepada nelayan atas ikan-ikan yang mereka tangkap. Namun ada saatnya seseorang melakukannya, maka jumlah ikan di laut berkurang, sehingga kesempatan orang lain melakukan hal yang sama menjadi berkurang. Sama halnya dengan sungai dan danau. Masyarakat bebas mengakses ikan yang ada di sungai dan danau dengan bebas.

**c. Kegagalan Pemerintah**

Perekonomian suatu negara tidak akan mampu berjalan dengan sempurna tanpa peran pemerintah sebagai regulator. Negara membutuhkan campur tangan pemerintah dalam menghadapi kegagalan pasar dalam perekonomian. Peran pemerintah tersebut sangat berarti untuk menjaga keseimbangan pasar, kesejahteraan dan perlindungan bagi masyarakatnya. Dalam perekonomian, negara juga harus

---

<sup>53</sup> Ibid, H.24-25



hadir dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya termasuk kesejahteraan masyarakat miskin. Walaupun demikian, tidak selamanya campur tangan pemerintah menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan sistematis senantiasa terjadi kegagalan pemerintah (*government failures*). Ini disebabkan karena pemerintah melaksanakan fungsi alokasi tidak dengan cara yang efisien.<sup>54</sup> Terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan pemerintah :<sup>55</sup>

- 1) Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
- 2) Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar dari pada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- 3) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan system yang komplek.
- 4) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau rent seeking behavior.

#### 4. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Ada 2 solusi untuk mengatasi eksternalitas, penyelesaian oleh privat dan penyelesaian oleh Negara, berikut penjelasannya:

---

<sup>54</sup> Idris Amiruddin , *Ekonomi Publik* Ed.1, Cet. 1 – Yogyakarta: Deepublish, Mei-2018, H. 11-12

<sup>55</sup> Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ke Tiga* (Yogyakarta :Bpfe- Yogyakarta), H. 122

### a. Penyelesaian Oleh *Private*<sup>56</sup>

Ronald Coase menyampaikan pemberian hak milik yang tepat terhadap suatu barang, walaupun tetap akan ada eksternalitas tetapi bisa menimbulkan tawar-menawar antara pihak-pihak yang terkait sehingga pihak-pihak yang terkait bisa bersama-sama mencari solusi yang terbaik ini dikenal dengan teorema Coase. Teorema Coase adalah suatu pendapat bahwa jika pihak-pihak swasta dapat melakukan tawar-menawar mengenai alokasi sumber-sumber daya tanpa harus mengeluarkan biaya, mereka dapat menyelesaikan masalah eksternalitas mereka sendirinya.

Penyelesaian oleh masyarakat sendiri bisa terwujud jika pihak swasta bisa melakukan tawar-menawar tanpa biaya atas alokasi sumberdaya, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, sanksi moral dan sosial dari masyarakat (*moral codes and social sanctions*), organisasi amal (*charitable organizations*), penggabungan beberapa bentuk bisnis (*integrating different types of businesses*), kesepakatan antar pihak yang terkait (*contracting between parties*). Penyelesaian seperti ini sering gagal karena biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya yang disetujui para pihak untuk menindak lanjuti suatu kesepakatan. Biaya transaksi bisa sangat tinggi, sehingga masing-masing pihak yang terlibat tidak sanggup memikulnya. Contohnya Perusahaan garmen ingin memproduksi sampai dapat memaksimalkan laba. Pencemaran air sungai yang dilakukan perusahaan garmen akan merugikan masyarakat karena nilai utilitas masyarakat tersebut untuk menggunakan air sungai di pengaruhi secara negatif. Masyarakat yang ada di sekitar perusahaan garmen juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, mengingat perusahaan garmen memiliki hak kepemilikan untuk mencemari air sungai maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk melakukan negoisasi

---

<sup>56</sup> Prasetya, Ferry, op cit 19

kepada perusahaan garmen. Setiap satu unit pengurangan garmen yang di hasilkan, masyarakat bersedia membayar kepada perusahaan garmen untuk pencemarannya sampai sebesar nilai penurunan utilitas masyarakat. Pihak perusahaan garmen akan menerima pembayaran untuk pencemarannya dari masyarakat asalkan pembayaran tersebut lebih besar dari berkurangnya keuntungan karena mengurangi produksi.

Agar solusi yang ditawarkan coase ini efisien maka perlu dipenuhi dua asumsi yaitu asumsi yang pertama adalah tidak adanya biaya transaksi dan asumsi kedua adalah kerusakan yang terjadi dapat diukur.

#### **b. Penyelesaian oleh Pemerintah**

Jika masalah eksternalitas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, pemerintahlah yang harus menyelesaikannya melalui, perintah dan pengendalian melalui kebijakan (*command and control policies*). Cara biasanya berbentuk peraturan, yaitu melarang atau mewajibkan perilaku tertentu.

Untuk mengoptimalkan eksternalitas, perlu diketahui informasi mengenai manfaat dan beban yang ditimbulkan oleh eksternalitas serta fungsi permintaan dan penawaran barang dan jasa yang menimbulkan eksternalitas tersebut. Selanjutnya, dihitung keseimbangan yang terjadi, tanpa dan dengan memperhitungkan manfaat atau beban eksternalitas.<sup>57</sup> Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah :

##### **1) Regulasi<sup>58</sup>**

Regulasi adalah tindakan mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan

---

<sup>57</sup> Henry Faizal Noor, op. cit 195

<sup>58</sup> Prasetya, Ferry, loc. cit

mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternalitas.

Dengan adanya regulasi memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi. Tetapi dalam kenyataannya regulasi ini sulit untuk diterapkan karena pada kenyataannya masalah polusi yang terjadi tidaklah selalu sederhana. Karena polusi merupakan efek sampingan yang tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Kita tidak dapat menghapus polusi secara total. Kita hanya bisa membatasi jumlah polusi hingga ambang tertentu. Sehingga tidak akan terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi.

## 2) **Pajak pigovian**

Pajak pigovian adalah Pajak yang khusus diterapkan untuk mengoreksi dampak dari suatu eksternalitas negative. Pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan intensif yang besar kepada perusahaan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang besar kepada perusahaan yang eksternalitas negatifnya lebih besar. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi.

## 3) **Subsidi**

Subsidi adalah bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Pemerintah dapat mensubsidi produsen untuk mengurangi dampak eksternalitas. Pemerintah juga dapat memberikan subsidi untuk merangsang kegiatan ekonomi masyarakat. Subsidi biasanya untuk meningkatkan konsumsi barang dengan eksternalitas positif.

Kelemahan dari subsidi adalah perusahaan-perusahaan condong untuk melakukan eksternalitas karena dengan melakukan eksternalitas mereka akan mendapat subsidi

dari pemerintah. Contohnya pemerintah memberikan subsidi kepada perusahaan yang menggunakan bahan bakar ramah lingkungan. Atau, pemerintah dapat memberikan subsidi berupa pendidikan, yang memungkinkan lebih banyak orang untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

## **B. Peternakan Ayam**

### **1. Pengertian Peternakan Ayam**

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>59</sup> Peternakan menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.<sup>60</sup>

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, budidaya ternak adalah semua kegiatan proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi hasil ternak sesuai dengan tujuannya sedangkan ayam petelur adalah ayam dewasa yang sedang dalam masa bertelur atau berproduksi secara umum peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.<sup>61</sup> Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan

---

<sup>59</sup> Dyah Listyo Purwaningsih, op. cit 75

<sup>60</sup> Diakses dari <https://ditjennak.pertanian.go.id/userfiles/regulasi> pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 08.45

<sup>61</sup> Diakses dari [https://jdih.bkpm.go.id/userfiles/batang/KepMenTan\\_425\\_](https://jdih.bkpm.go.id/userfiles/batang/KepMenTan_425_) 2001 pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.50

penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

## 2. Bibit Ayam Petelur

Bibit adalah ayam muda yang akan di pelihara menjadi ayam dewasa penghasil telur untuk di konsumsi . Bibit merupakan faktor utama dalam usaha ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktivitas yang di kehendaki. Berdasarkan umur, ayam petelur dibagi menjadi 4 yaitu masa starter, masa grower, masa developer dan masa layer. Yang termasuk bibit dalam ayam ras petelur adalah ayam yang dalam masa starter, masa grower dan masa developer.

Fase starter pada ayam petelur dimulai dari umur 1 hari sampai 4 minggu. Pada fase ini terjadi perbanyakan (*hiperplasia*) dan pertumbuhan sel (*hipertropi*) yang tinggi, sehingga menjadi kunci awal untuk mencapai berat badan dan keseragaman standar.

Fase grower pada ayam petelur dimulai dari umur 5 sampai 10 minggu. Ayam berumur 5-10 minggu sudah tidak menggunakan pemanas sebanyak ayam pada fase starter.

Fase developer pada ayam petelur dimulai dari umur 10 sampai 16 minggu, pada fase ini pullet ayam di siapkan untuk memasuki fase produksi, karena pada umur 17 minggu, pullet ayam akan mengalami produksi telur perdana.

## 3. Kandang Ayam Ras Petelur<sup>62</sup>

Kandang merupakan tempat berteduhnya ternak dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari, atau gangguan-gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat perkandangan maka akan memberikan dampak positif bagi ternak sehingga ternak menjadi senang dan tidak stress. Ternak juga akan memberikan imbalan produksi

---

<sup>62</sup> Yusnu Iman Nurhakim, *Sukses Budidaya Ayam Pedaging & Petelur* Tangerang Selatan: Penerbit Ilmu 2019, H. 6-8

yang lebih baik bagi peternak atau pemelihara. Untuk pemilihan tipe lantai kandang, sebaiknya diperhitungkan jangka waktu periode umur ayam. Berikut ini anjuran pemakaian tipe kandang :

- a. **Untuk masa starter** (0-5 minggu) memakai kandang litter.
- b. **Untuk masa grower** (5-10 minggu) memakai kandang litter, tetapi lebih baik memakai kandang baterai kawat atau bambu agar pertumbuhan dan perkembangan ayam lebih seragam.
- c. **Untuk masa developer** (10-16 minggu) dianjurkan memakai kandang baterai kawat atau bambu.
- d. **Untuk masa layer** atau produksi (di atas 16 minggu) memakai kandang baterai kawat atau bambu atau gabungan keduanya.

Untuk pullet umur 91-112 hari sudah bisa dipindahkan ke kandang baterai petelur. Dari satu kandang baterai bisa terisi satu, dua, atau tiga ekor. Kandang baterai yang berisi satu ekor, ternyata memiliki penilaian yang terbaik untuk pullet. Sayangnya, peternak harus membuat kandang dalam jumlah yang cukup banyak sehingga biayanya juga cukup besar. Sisi positifnya, biaya besar tersebut, bisa tertutup kembali dengan produktivitas telur yang tinggi, yakni ada kenaikan 2-6% dibandingkan dengan satu kandang yang berisi 2 atau 3 ekor pullet. Dampak positif lainnya, tingkat kanibalisme ayam dapat ditekan. Demikian juga jumlah ayam apkir bisa ditekan secara signifikan. Peternak yang memulai usaha dengan membeli bibit dara, maka kandang yang digunakan adalah jenis batteray saja.

Tipe kandang batteray yang umum kita dapati di peternakan-peternakan ayam petelur di Indonesia, umumnya ada tiga bentuk, yaitu tipe V, tipe AA, dan tipe W. Kandang tipe V biasanya berisi empat atau enam lajur per kandang. Tipe AA berisi delapan lajur per kandang dan tipe W berisi delapan lajur per kandang. Keuntungan kandang tipe V berisi empat lajur, kelebihan tipe kandang ini antara lain: memiliki sirkulasi udara yang lebih baik, intensitas cahaya matahari yang masuk lebih optimal, dan produksi telur lebih baik. Kerugiannya, populasi



ayam kurang maksimal dibandingkan dengan kandang tipe V berisi enam lajur. Untuk kandang tipe V yang berisi enam lajur, sirkulasi dan intensitas cahaya matahari cukup baik, tetapi kandang tersebut lebih mudah rusak.

Persoalan lainnya, penanganan manajemen seperti pemberian pakan, minum, dan vaksinasi akan lebih sulit dilaksanakan karena baterai lajur atas sulit dijangkau oleh pekerja. Hal ini disebabkan, karyawan yang bekerja di kandang selalu menginjak baterai lajur bawah untuk bisa memberi makan dan minum ayam di lajur atas. Untuk kandang tipe AA yang berisi delapan lajur mampu memuat populasi lebih banyak dan intensitas cahaya matahari yang masuk cukup baik. Untuk kandang tipe W juga bisa memuat populasi lebih banyak, tetapi sirkulasi udara di lajur bagian tengah kurang baik. Oleh karena itu, kotoran ayam relatif lebih lama mengering dibandingkan dengan kandang tipe V, sehingga kandungan gas ammonia cukup tinggi. Hal ini bisa mengakibatkan gangguan pada pernapasan ayam dan berpengaruh terhadap produksi telur.

#### **4. Pakan Ayam Petelur**

Makanan ayam merupakan sarana terpenting bagi produksi ternak di samping bibit juga menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam. Biaya untuk pakan merupakan bagian terbesar dari seluruh biaya produksi, yakni 60 - 70 persen dari keseluruhan biaya produksi. Oleh sebab itu, makanan yang diberikan untuk peternakan ayam haruslah yang benar-benar terjamin mutunya serta secara ekonomis harganya dapat dipertanggung-jawabkan (dapat menguntungkan).<sup>63</sup>

Di pasar, banyak beredar merek pakan ayam ras petelur berdasarkan periode pertumbuhannya. Harga pakan tersebut sangat bervariasi. Salah satu pertimbangan peternak pemula dalam memilih pakan ternak adalah harganya. Selisih sedikit saja, peternak bisa berganti merek.

---

<sup>63</sup> Zumrotun, *Beternak Ayam Petelur*, Jakarta : PT Musi Perkasa Utama 2005

Penyebabnya adalah besarnya dana yang tersedot untuk biaya pakan tersebut. Padahal sebenarnya, masalah harga tidak harus menjadi meningkat. Untuk peternak pemula, langkah menyusun sendiri pakan ayam ras petelurnya sama sekali tidak dianjurkan, apalagi peternak pemula itu sama sekali tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan mengenai bahan pakan.<sup>64</sup>

Untuk membuat/mencampur bahan pakan secara sendiri, seorang peternak harus mengetahui seluk-beluk gizi, bahan makanan, dan cara membuat ransum. Ransum adalah berbagai bahan makanan yang dicampur atau telah lebih dahulu dihaluskan menjadi tepung. Peternak yang memang sudah dapat menyusun ransum secara sendiri akan lebih menguntungkan. Dengan menyusun ransum sendiri, peternak dapat memilih bahan makanan serta vitamin yang ingin dipakai. Kelebihannya, peternak dapat memastikan bahwa bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas dan juga dapat mengetahui dengan jelas kandungan dari pakan itu sendiri. Karena Hampir semua pabrik pakan menambahkan obat hewan berupa antibiotik ke dalam pakan komersial, sehingga sebagian besar pakan komersial yang berada di Indonesia mengandung antibiotik. Apabila peternak yang menggunakan pakan ternak tidak memperhatikan aturan pemakaiannya, diduga kuat produk ternak mengandung residu antibiotik yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Untuk mengatasi hal itu, peternak mulai beralih menggunakan campuran pakan yang bersifat herbal karena memiliki keunggulan bebas residu antibiotik sintetik dan produk yang dihasilkan bersifat organik. Contoh campuran pakan herbal adalah HGP (*Herbal Grow Promotor*) yang berfungsi sebagai peningkat produksi telur, mempercepat pertumbuhan dan mengoptimalkan kerja organ pencernaan ternak. Serta ada herbal yang dicampur dengan air minum ternak, contohnya KUMAVIT yang berfungsi sebagai

---

<sup>64</sup> Zainal Abidin, *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur Depok* : PT Agromedia Pustaka 2003

penambah nafsu makan, menambah daya tahan tubuh, mencegah stres dan kekurangan vitamin.

Pada fase ini, layer membutuhkan lebih banyak protein dan kalsium atau grit untuk kualitas telur. Untuk mencapai produksi telur yang optimal, perlu diupayakan ayam petelur mengkonsumsi pakan dengan kandungan protein kasar sebanyak 21,5 gram PK/ekor/hari. Terutama pada saat ayam akan mencapai puncak produksi telur sampai dengan umur 45 minggu atau berat badan rata-rata sudah mencapai 2 kg/ekor.

Pada masa puncak produksi atau selama berat badan rata-rata ayam belum mencapai 2kg/ekor jangan pernah membatasi takaran pakan yang diberikan karena akan berpengaruh terhadap produksi telur (tingkat produksi, lama produksi, dan berat telur). Rata rata ayam ras petelur pada masa puncak produksi membutuhkan 110 gram perhari untuk menghasilkan telur berkualitas dan ayam yang sehat.

## **C. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan Masyarakat<sup>65</sup>**

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt pendapatan adalah arus masuk bruto dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>66</sup>

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh

---

<sup>65</sup> Nawiruddin.M, "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, No. 1 (2017): 1–14.

<sup>66</sup> Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.

pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.<sup>67</sup>

Menurut John J. Wild secara garis besar Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi adalah merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>68</sup>

Menurut Comte dalam Syani masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri. Menurut Gilin dalam Syani masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama.<sup>69</sup>

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.<sup>70</sup>

Berdasarkan definisi pendapatan menurut beberapa ahli diatas, maka penulis menyimpulkan pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari hasil seseorang menjual barang atau jasa dalam suatu periode. Lalu berdasarkan definisi

---

<sup>67</sup> Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Emba* 1, No. 3 (2013): 991–998.

<sup>68</sup> John J. Wild. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

<sup>69</sup> Abdulsyani, Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

<sup>70</sup> Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari. Pengantar Antropologi: *Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. (Bandar Lampung : Aura Publisher, 2019) hlm. 17-18.

masyarakat menurut beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia (individu) yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dimana saling berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, berkumpul dan saling ketergantungan antara individu satu dan individu lainnya.

## 2. Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

### a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut John J. Wild Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode .

### b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi <sup>71</sup>

Menurut Hendriksen dalam Valen, menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi yaitu:

#### 1) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional

---

<sup>71</sup> Hendriksen, Van Breda, *Teori Akuntansi*. (Batam : Penerbit Interaksa ,2002)  
h 163

perusahaan, atau arus masuk menengaskan pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

2) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

### 3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu :<sup>72</sup>

- a. Tinggi > Rp. 5.000.000
- b. Sedang Rp. 1.000.000-5.000.000
- c. Rendah < Rp. 1.000.000

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.<sup>73</sup>

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau

---

<sup>72</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 57.

<sup>73</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

rumah tangga. Selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>74</sup>

#### 4. Sumber-Sumber Pendapatan

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan dari gaji atau upah

Pendapatan dari gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua jenis aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

---

<sup>74</sup> Paul A Samuelson, Wiliam D Nordhaus, *Mikro Ekonomi Edisi Revisi Ke-14* (Jakarta: Erlangga, 1992), h.258.



## 5. Jenis Pendapatan

### a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

### b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan.

### c. Pendapatan lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang datangnya tidak terduga. Contoh pendapatan lain-lain adalah bantuan dari orang lain.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

### a. Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal. Sedangkan, dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari<sup>75</sup>

Berdasarkan ketiga istilah modal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal adalah :<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sadono Sukirno, et. al., 2004, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Kencana 2004  
hlm 7

<sup>76</sup> Ibid

- 1) Barang dan peralatan fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang dan atau jasa.
- 2) Dana keuangan yang disisihkan untuk diinvestasikan dalam harta-harta keuangan (saham dan obligasi).
- 3) Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan produksi dan menyalurkan barang kepada pembeli.

Setiap bidang usaha tak terkecuali industri kecil ataupun UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil suatu industri kecil. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup didapatkan hasil yang lebih besar<sup>77</sup>. Dengan memiliki modal usaha yang lebih besar, seorang pengusaha akan dapat lebih leluasa dalam menentukan penggunaan input produksi seperti bahan baku dan juga peralatan sehingga dapat memaksimalkan produksi. Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa dalam proses produksi jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, misalnya dalam bentuk bahan baku dan juga kebutuhan lain sebagai penunjang usaha.

Dengan modal yang semakin banyak diharapkan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, sehingga akan dapat meningkatkan jumlah penerimaan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia,

---

<sup>77</sup> Indriyo Gito Sudarmo, Pengantar Bisnis, Edisi 2, BPFE : Yogyakarta 1998 hlm. 5.

memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.<sup>78</sup> Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar terutama pada seseorang yang sudah menikah. Hal ini akan menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Setelah mencapai usia tua, pendapatan seseorang menurun kembali. Menurunnya pendapatan pada usia tua disebabkan oleh berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja.

c. Pengalaman Bekerja<sup>79</sup>

Pengalaman bekerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita keluarga miskin. lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Penurunan produktivitas pada pekerja usia lanjut sangat terlihat untuk pekerjaan dimana belajar dan kecepatan dibutuhkan, sedangkan untuk pekerjaan dimana pengalaman dan kemampuan verbal yang penting. Pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas selama beberapa tahun, tetapi akan datang titik dimana pengalaman lebih lanjut tidak lagi berpengaruh. Penurunan produktivitas pada pekerja usia lanjut sangat terlihat untuk pekerjaan dimana belajar dan kecepatan dibutuhkan, sedangkan untuk pekerjaan dimana pengalaman dan kemampuan verbal yang penting.

d. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan

---

<sup>78</sup> Payaman J. Simanjuntak, 1985, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE-UI, Jakarta, hlm. 39

<sup>79</sup> Budhyani, I.D.A.M. dan Sila, I Nyoman, Potensi Perajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora 2008

merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.<sup>80</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

Berdasarkan asumsi dasar teori Human Capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah, namun di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.<sup>81</sup>

Keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian merupakan hal-hal yang melekat pada diri seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja.<sup>82</sup>

## **D. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Para ahli ekonomi islam mengemukakan pendapatnya tentang definisi ekonomi islam :

#### **a. M. Akram Kan**

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being achieved by organizing the resources of the earth on*

---

<sup>80</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenaga kerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003 hlm. 10.

<sup>81</sup> Payaman J. Simanjuntak, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Edisi Kedua, LPFE-UI, Jakarta , hlm. 70.

<sup>82</sup> Sonny Sumarsono, *Op. Cit.*, h. 10.

*the basic of cooperation and participation.* Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagian hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>83</sup>

**b. Muhammad Abdul Manan**

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.* Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>84</sup>

**c. M.Umer Chapra**

*Islamic ecoomics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confirmity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi, Menurut Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>85</sup>

**d. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy**

*Islamic economics is the muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavour they were aided by the Qur'an and the Sunnah as well as by*

---

<sup>83</sup> Mustafa Edwin Nasution *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Depok : Kencana 2006, H. 16

<sup>84</sup> Ibid H.16

<sup>85</sup> Ibid H.16

*reason and experience.* Menurut Ash-Shidiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.<sup>86</sup>

**e. Kursyid Ahmad**

*Islamic economics is a systematic effort to try to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an islamic perspective.* Menurut Ahmad Ilmu ekonomi islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif islam.

Secara umum ekonomi islam berarti ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari Al- Quran , Al- Hadits, Ijmak dan Qiyas. Kegiatan ekonomi sudah diatur dalam Al Quran , Hadits ,Ijmak dan Qiyas maka dari itu kegiatan ekonomi mempunyai prinsip atau etika dalam berekonomi atau dalam berbisnis.<sup>87</sup>

## **2. Prinsip Ekonomi Dalam Islam**

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang di gali dari Al- Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi.<sup>88</sup>

Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi

---

<sup>86</sup> Ibid H.16

<sup>87</sup> Ibid H.16

<sup>88</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 65-69

islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi usaha kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu:<sup>89</sup>

**a. Adl (Keadilan)**

Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusi, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi social. prakt dalam bisnisnya sebagai berikut:

- 1) Terdapat kesamaan perlakuan
- 2) Kesamaan hak kompensasi
- 3) Tidak adanya pihak yang dirugikan

**b. Equilibrium (Keseimbangan)**

Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis :

- 1) Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah.
- 2) Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.

**c. Responsibility (tanggung jawab)**

Merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Aplikasi dalam bisnisnya :

- 1) Upah harus sesuai dengan UMR
- 2) Pemberian upah harus tepat waktu
- 3) Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti gharar, riba dan maisir

---

<sup>89</sup> Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010, h, 57



### 3. Eksternalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Seperti yang kita ketahui, eksternalitas adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain, peternakan ayam ras petelur didesa Krawang Sari melakukan proses produksi yaitu memproduksi telur. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa.<sup>90</sup>

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* (sumber daya) yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan efektif agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus di hindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di bumi.

Dengan begitu segala macam kegiatan ekonomi yang di anjurkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada penurunan utility atau nilai guna resources yang tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik untuk memproduksi sesuatu lalu memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan serta tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan

---

<sup>90</sup> Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 37-56.

output dari produksi harus sesuai dengan hukum islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

#### 4. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia dan keselamatan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *An-Nahl* ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُعْبُدُونَ

Artinya : *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (Q.S An-Nahl: 114 )*

Dari ayat diatas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.

##### a. Halal<sup>91</sup>

Halal secara bahasa, menurut sebagian pendapat, berasal dari kata al-Hal yang artinya al-Ibahah yaitu sesuatu yang dibolehkan oleh syariat. Al- Jurjani dalam Muchtar ali

---

<sup>91</sup> Muchtar Ali, "Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal", Jurnal Ahkam, vol. VXi, No. 2, (Juli 2016), 292.

menjelaskan kata halal berasal dari kata al-Hal yang berarti terbuka (al-Fath). Secara istilah berarti segala sesuatu yang tidak dikenakan sanksi maka penggunaannya atau sesuatu perbuatan yang dibebaskan syariat untuk dilakukan. Muhammad ibn ‘Ali al Syawkani dalam Muchtar ali berpendapat, dinyatakan sebagai halal karena telah terurainya simpul tali ikatan larangan yang mencegah. Dari kalangan ulama kontemporer Yusuf al- Qardhawi mendefinisikan halal sebagai perkara yang diperbolehkan dan dilepaskan dari ikatan larangan serta diizinkan syariat untuk di lakukan.

Secara umum Imam Al-Ghazali membagi benda menjadi dua macam. Pertama, suatu benda itu dikatakan haram karena hakekat dan keadaan benda itu sendiri, kedua, suatu benda dikatakan haram karena sebab lain yang baru datang atau cara memperolehnya. Sementara ‘Abd al- Rahman ibn al- Sa’di dalam Muchtar ali ketika mendefinisikan kata halal menyoroti pada bagaimana memperolehnya, bukan dengan cara ghashab, mencuri, dan bukan sebagai hasil muamalah yang haram atau berbentuk haram. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa halal adalah sesuatu yang diperbolehkan syariat untuk dilakukan, digunakan, atau di usahakan, karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya atau unsur yang membahayakannya dengan memperhatikan cara memperolehnya, hakekat serta keadaan benda itu sendiri dan jika itu transaksi harus berdasarkan transaksi suka sama suka.

b. Thayib<sup>92</sup>

Thayyib yang disebutkan disurat al- Baqarah ayat 168 menurut Imam Malik dalam Muchtar Ali artinya adalah halal, sebagai penguat firman Allah halalan. Dari pendapat Imam Malik ini jelaslah halal dan thayyib bertemu dalam satu makna sebagai penguat perbedaan lafadz. Menurut Abu Bakr ibn al- ‘Arabi, thayyib adalah kebalikan dari al- khabits

---

<sup>92</sup> Ibid 292-293

berarti yang jelek atau buruk. Kemudian dia menambahkan bahwa pengertian thayyib kembali kepada dua arti. Pertama, sesuatu yang layak bagi jasad atau tubuh dan dirasakan lezatnya. Kedua, sesuatu yang dihalalkan oleh Allah. Sedangkan al- Hafidz ibn Katsir dalam Muchtar Ali menjelaskan bahwa lafadz thayyib dalam ayat ini adalah lezat bagi diri manusia dan tidak membahayakan terhadap badan dan akal. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa thayyib disini mencakupi dua hal yaitu baik dari segi fisik maupun dari segi spiritual kedua hal ini harus sejalan dengan ketentuan syariat. Dari sini muncullah falsafah mengkonsumsi makanan atau produk yang halal lagi baik atau sering disebut *halalan thayyiban*. Konsep ini tidak hanya berlaku bagi umat muslim saja tapi juga bagi seluruh masyarakat secara umum karna sebuah produk yang baik dan bersih adalah keperluan bagi setiap orang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* CV Jejak : Jejak Publisher 2018
- Budhyani, I.D.A.M. dan Sila, I Nyoman, Potensi Perajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. *Jpayaurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 2008
- Faizah, Fita Nurotul. “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi.” *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019)
- Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. (Bandar Lampung : Aura Publisher, 2019)
- Hakim, Dr. M. Luthful, S.Sos Agus Sumantri, and M.Si Ir. Wieta B. Komalasari. “Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2018.” *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 2018
- Hartono, Budi, Edy Sularso, and Hari Dwi Utami. “*Economic Analysis Of Layer At ‘Hs Indra Jaya’ Enterprise At Ponggok Subdistrict Blitar Regency*,” 2017
- Hendriksen, Van Breda, *Teori Akuntansi*. (Batam : Penerbit Interaksa ,2002)
- Indriyo Gito Sudarmo, *Pengantar Bisnis*, Edisi 2, BPFE : Yogyakarta 1998
- John J. Wild. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lumintang, Fatmawati M. “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013)
- Moha Zulkifli, Muhammad, Ilias Azleen, Mohd Fahmi Ghazali, Abdullah Rosita Chong, and Amin Hanudin. “An Analysis of Islamic Ethics in Small and Medium Enterprises ( SMEs ).” *Unitar E-Journal* 4, no. 1 (2008)

- Mughits, Abdul. "Epistemologi Ilmu Ekonomi Islam (Kajian Atas Pemikiran M. Abdul Mannan Dalam Teori Dan Praktek Ekonomi Islam)." *Hermeneia* Vol.2, no. No. 2 (2003).
- Mukhlis, Imam. "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, no. 3 (2009)
- Nawiruddin.M. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017)
- Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE-UI, Jakarta, 1985
- Prasetyia, Ferry. "Bagian V: Teori Eksternalitas," Malang : Universitas Brawijaya 2012
- Purnomo, Purnomo, Zulfan Saam, and Elda Nazriati. "Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam Di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 3, no. 1 (2016)
- Purwaningsih, Dyah Listyo. "Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang." *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 2 (2014):
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Putri, Arya Dwiandana. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem." *E-Journal EP Unud* 2, no. 4 (2013)
- Putri, Gitty Nadya, Djoko Sumarjono, and Wiludjeng Roessali. "Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak." *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3, no. 1 (2019)
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018)
- Sadono Sukirno, et. al., 2004, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Kencana 2004

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenaga kerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003

Sriwahyuni, Eka. "Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf." *Al-Intaj* 3, no. 9 (2017)

Sugono, Dendy. *KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008*. Vol. 53, 2008.

Turmudi, Muhammad. "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran Islam Volume XVIII 2017* : 37-56

Yuniarti, Dini. "Eksternalitas Lingkungan," no. 2001 (n.d.): 1–15.

Yusnu Iman Nurhakim, *Sukses budidaya ayam pedaging & petelur* Tangerang Selatan: Penerbit Ilmu 2019

Zumrotun, *Beternak Ayam Petelur*, Jakarta : PT Musi Perkasa Utama 2009

Zainal Abidin, *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur* Depok : PT Agromedia Pustaka 2003

